

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

Oleh:

Mujib Wahyudi¹

Imelda Ayu Angelina²

Sefrida Inria Siregar³

Imadatul Fitriani⁴

Imam Segoro⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
(69162).

Korespondensi Penulis: mujib.wahyudi@trunojoyo.ac.id, imeldaanglnaa@gmail.com,
sefridainriasiregar@gmail.com, pitriaaaniii@gmail.com, imamsegoro24@gmail.com.

Abstract. *The Community Service Program (KKN) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the aspect of community service that aims to empower communities through the application of science and technology. This community service activity was carried out by KKN Group 07 students from Trunojoyo University, Madura in West Lantek Village, Galis District, Bangkalan Regency. The community service program was designed based on the results of identifying village needs and potential, with a focus on community empowerment, increasing human resource capacity, and strengthening village governance. Implementation methods include field surveys, socialization, direct practice, mentoring, and the use of information technology. The programs implemented include socialization of organic waste-based compost fertilizer production, popcorn making training, mapping and preparing village plans, socialization of the world of lectures, strengthening Pancasila behavior in elementary school students, and developing a Village Information System website. The results of the activities showed*

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

an increase in knowledge, skills, and community awareness of local resource management, creative economic opportunities, the importance of education, and the use of digital technology in village services.

Keywords: KKN, community service, socialization.

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 07 Universitas Trunojoyo Madura di Desa Lantek Barat, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Program pengabdian dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan potensi desa, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola desa. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, sosialisasi, praktik langsung, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Adapun program yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pembuatan pupuk kompos berbasis limbah organik, pelatihan pembuatan popcorn, pemetaan dan penyusunan denah desa, sosialisasi dunia perkuliahan, penguatan perilaku berpancasila pada siswa sekolah dasar, serta pengembangan website Sistem Informasi Desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya lokal, peluang ekonomi kreatif, pentingnya pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan desa.

Kata Kunci: KKN, Pengabdian Masyarakat, Sosialisasi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, serta perilaku individu dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Proses tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang sistematis, meliputi bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, yang berperan penting dalam membentuk individu yang kompeten, berakarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial (Cahyani et al., 2024). Pendidikan itu sendiri berproses pada berbagai ranah yang di tempuh setiap individu (Hidayat et al., n.d.).

Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya di lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah bagi individu untuk mengembangkan potensi diri serta memperoleh berbagai pengalaman pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa individu mampu mengelaborasi berbagai permasalahan yang muncul dalam ranah tersebut serta merumuskan tindakan yang bersifat praktis sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks tersebut, pendidikan berbasis masyarakat diperlukan sebagai upaya untuk mengarahkan individu agar mampu mengoptimalkan perannya sebagai agen pemecahan masalah yang solutif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan bentuk pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai, dan dikembangkan oleh masyarakat untuk menjawab tantangan serta peluang yang ada di lingkungan sosial tertentu dengan orientasi masa depan. Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai sumber belajar yang berperan aktif dalam membentuk pola pikir individu, mengembangkan potensi, serta mendorong kemampuan pemecahan masalah melalui berbagai bentuk partisipasi, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan berbasis masyarakat memiliki landasan yuridis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Dalam konteks perguruan tinggi, pendidikan berbasis masyarakat menjadi sarana strategis dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 1 ayat (9) menyebutkan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, pada ayat (11) dijelaskan bahwa pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di lingkungan perguruan tinggi, pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dapat di praktikkan melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Laia, 2022). Kegiatan ini dirancang sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap akademik yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam konteks kehidupan nyata di Masyarakat (Nur Faizah & Lubis, 2023). Dengan demikian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat dianggap sebagai wadah yang memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi mahasiswa serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Irfan & Aliyyah, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada periode ini merupakan bagian integral dari rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Trunojoyo Madura. Dalam pelaksanaannya mahasiswa memperoleh pendampingan serta pengawasan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) guna memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan akademik dan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh peserta KKN ditempatkan di wilayah yang telah melalui proses survei dan pemetaan terlebih dahulu. Kegiatan KKN dilaksanakan secara terpadu melalui perancangan program-program khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan dinamika sosial masyarakat setempat (Maella Setyaningsih et al., 2023). Pada periode pelaksanaan ini, tema yang diusung dalam kegiatan KKN adalah penguatan potensi lokal desa, yang bertujuan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat serta pengembangan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan di desa mitra, yaitu Desa Lantek Barat, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Desa Lantek Barat memiliki luas 10,73 km² yang terbagi atas enam dusun yang meliputi, Dusun Lantek Tengah, Dusun Lantek Barat, Dusun Totenggih, Dusun Montorah, dan Dusun Rafu. Secara geografis dan sosial, desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya pada sektor pertanian dan peternakan yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat setempat.

Berdasarkan data lapangan dan identifikasi kebutuhan Masyarakat, sektor pertanian dan perekonomian lokal masih memerlukan inovasi serta pendampingan guna meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usaha. Selain itu, penguatan kapasitas kelembagaan desa melalui pemanfaatan teknologi informasi serta peningkatan kualitas

sumberdaya manusia, khususnya generasi muda juga menjadi kebutuhan yang perlu mendapat perhatian. Dengan demikian, diperlukan pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada pemberdayaan Masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan tambahan mahasiswa KKN Reguler di desa Lantek Barat dirancang agar dapat melibatkan Masyarakat dari golongan Perangkat Desa, Kelompok Tani, dan Masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan tambahan diawali dengan survey lokasi sekitaran desa Lantek Barat, bersosialisasi dengan masyarakat, menemukan potensi desa. Setelah melakukan survey lokasi dilanjutkan dengan rapat evaluasi untuk mengkaji potensi desa, permasalahan-permasalahan yang ada di desa, dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Rencana kegiatan tambahan di lokasi KKN diurutkan berdasarkan skala prioritas. Mahasiswa KKN membagi diri secara berkelompok dalam mengambil masing-masing peran untuk mewujudkan rencana kegiatan yang telah disusun. Pembagian kelompok kerja bertujuan untuk mencapai terlaksananya semua kegiatan yang telah direncanakan dalam waktu 24 hari di lokasi pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos dari Kotoran Sapi dan Kulit Kacang

Gambar 1. Penyampaian Materi Serta Praktik Pembuatan Pupuk Kompos di Desa Lantek Barat



Sumber: Dokumentasi Pribadi

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

Kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk kompos dari kotoran sapi dan kulit kacang merupakan salah satu program kerja kelompok KKN 07 Desa Lantek Barat, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2026 bertempat di rumah Kepala Desa Lantek Barat dan dihadiri oleh 15 warga masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani. Pemilihan topik ini disesuaikan dengan potensi lokal desa yang memiliki banyak petani dan peternak sehingga bahan baku pembuatan kompos sangat mudah diperoleh. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi alternatif pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos yang lebih ramah lingkungan dan ekonomis. Selain itu, pembuatan kompos dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang harganya semakin meningkat setiap tahunnya. Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyampaian materi melalui presentasi, demonstrasi praktik langsung, dan sesi tanya jawab. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta memperoleh pengetahuan baru yang aplikatif sesuai kebutuhan mereka di bidang pertanian.

Sosialisasi ini dilandasi oleh kebutuhan masyarakat akan pupuk berkualitas yang dapat memperbaiki struktur tanah sekaligus meningkatkan produktivitas tanaman. Pemanfaatan kotoran sapi seringkali tidak dilakukan secara optimal dan hanya ditimbun atau dibiarkan membusuk begitu saja, padahal limbah tersebut dapat diolah menjadi pupuk organik dengan nilai guna tinggi. Selain itu, kulit kacang yang biasanya dianggap sebagai limbah dapur atau hasil pertanian juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku kompos karena memiliki kandungan karbon yang baik (Komala Ria, 2024). Melalui kegiatan ini, peserta dikenalkan tentang komposisi bahan, peran mikroorganisme, serta konsep fermentasi anaerob dan aerob dalam proses pengomposan. Hal ini penting karena proses pembuatan kompos membutuhkan keseimbangan bahan organik, kelembapan, serta aktivitas mikroba. Dengan pendekatan edukatif yang sesuai, masyarakat dapat menerapkan teknik ini secara mandiri setelah kegiatan selesai. Materi dibuat sederhana dan mudah diterapkan sehingga sesuai dengan konteks masyarakat desa.

Proses sosialisasi berlangsung interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan teori namun juga melihat praktik langsung pembuatan kompos. Demonstrasi praktik dilakukan mulai dari tahap pencampuran bahan, pemberian aktivator, hingga penjelasan tanda-tanda keberhasilan fermentasi. Para peserta sangat

antusias karena teknik ini tidak memerlukan alat khusus dan bahan bakunya tersedia di lingkungan sekitar. Dalam sesi diskusi, masyarakat banyak menanyakan cara menyimpan kompos, durasi fermentasi, serta manfaat penggunaan kapur dan EM4 dalam proses. Pemateri memberikan penjelasan bahwa EM4 berperan sebagai inokulan mikroorganisme pengurai, kapur berfungsi menstabilkan pH, sedangkan sekam dan kulit kacang berfungsi sebagai sumber karbon untuk menjaga rasio C/N (Ekawandani & Alvianingsih, 2018). Dengan adanya pemahaman tersebut, peserta mengetahui alasan ilmiah di balik penggunaan setiap bahan sehingga tidak sekadar mengikuti langkah tanpa memahami proses. Kegiatan berjalan lancar dan seluruh peserta mengikuti hingga selesai.

Bahan baku yang diperkenalkan kepada peserta terdiri atas kotoran sapi, sekam padi atau kulit kacang, kapur dolomit, dan EM4 sebagai aktivator mikroorganisme. Seluruh bahan ini mudah ditemukan di desa dan harganya relatif terjangkau. Selain bahan baku, peserta juga dikenalkan dengan media pendukung seperti terpal, karung goni, sekop, gembor, dan ember sebagai alat bantu proses produksi. Pemateri menjelaskan bahwa kombinasi bahan tersebut dapat menghasilkan kompos yang lebih stabil secara kimia dan fisik sehingga tidak merusak struktur tanah. Selain itu, penjelasan mengenai standar kelembapan, suhu ideal, serta ciri-ciri kompos matang turut disampaikan agar masyarakat dapat melakukan kontrol kualitas secara sederhana. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya meniru prosedur tetapi juga memahami parameter penting dalam proses pembuatan pupuk organik. Dengan demikian, peserta dapat mandiri dalam membuat kompos dengan hasil yang lebih konsisten dan layak diaplikasikan pada tanaman.

Adapun langkah-langkah pembuatan pupuk kompos yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan Aktivator: Larutkan gula merah ke dalam sekitar 5–10 liter air. Setelah larut, tambahkan EM4 dan aduk hingga rata. Diamkan selama beberapa jam agar mikroorganisme aktif.
2. Campurkan Bahan Kering: Campurkan kotoran sapi yang sudah kering dengan sekam/kulit kacang dan kapur dolomit di atas terpal. Aduk rata menggunakan sekop atau garu hingga homogen.
3. Lakukan Fermentasi: Siram campuran bahan kering dengan larutan aktivator EM4 secara perlahan menggunakan gembor, kemudian aduk kembali hingga merata.

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

Pastikan kelembapan sekitar 50–60% (jika dikepal tidak menetes namun menggumpal).

4. Tutup Adonan: Tutup adonan kompos dengan terpal atau masukkan ke dalam karung goni dan tutup rapat untuk menciptakan kondisi anaerob.
5. Periksa dan Balik: Diamkan selama 1–2 minggu. Periksa suhu adonan secara berkala (ideal 40–50°C). Jika terlalu panas, balik adonan dan tambahkan sedikit air bila terlalu kering.
6. Pematangan: Fermentasi berlangsung 2–4 minggu hingga kompos matang ditandai warna coklat kehitaman, tekstur remah, dan tidak berbau busuk (aroma tanah).

Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat desa memperoleh keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang pertanian. Pupuk kompos hasil fermentasi memiliki manfaat dalam memperbaiki tekstur tanah, meningkatkan kemampuan tanah menahan air, serta mendukung pertumbuhan tanaman secara alami. Selain itu, pemanfaatan limbah kotoran sapi dan kulit kacang dapat menjadi upaya pengurangan limbah organik yang selama ini belum dikelola dengan baik. Masyarakat juga dapat menjadikan kompos sebagai peluang usaha kecil karena permintaan pupuk organik cukup tinggi di sektor pertanian. Kegiatan ini juga membuka peluang pembinaan lanjutan di bidang pengolahan limbah dan agroekologi.

Sosialisasi Pembuatan *Pop Corn*

Gambar 2. Penyampaian Materi Serta Praktik Pembuatan Popcorn di Desa Lantek Barat



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan sosialisasi pembuatan jagung popcorn merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KKN di Desa Lantek Barat. Program ini fokus pada peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah bahan pangan sederhana menjadi produk camilan yang bernilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2026 pukul 09.00–10.00 WIB, bertempat di kediaman Kepala Desa Lantek Barat. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 10 orang ibu rumah tangga dari wilayah sekitar. Alasan pemilihan sasaran ini adalah karena mayoritas ibu rumah tangga memiliki potensi waktu serta ketertarikan dalam usaha rumahan. Dengan mengolah bahan yang sudah umum tersedia, kegiatan ini diharapkan membuka peluang usaha yang dapat menambah pendapatan harian keluarga. Selain itu, program ini merupakan respon terhadap peluang pasar camilan yang mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai usia.

Materi sosialisasi disampaikan melalui metode presentasi, demonstrasi praktik, serta diskusi interaktif dengan peserta. Dalam presentasi awal, peserta diberikan pemahaman mengenai gambaran umum tentang jagung popcorn sebagai bahan pangan siap olah. Produk popcorn dipilih karena memiliki proses pembuatan yang sederhana, modal kecil, dan bisa dikembangkan menjadi berbagai varian rasa. Peserta juga diperkenalkan contoh pengemasan produk popcorn yang dijual di pasaran untuk memunculkan ide inovasi dalam usaha rumahan. Demonstrasi praktik dilakukan secara langsung oleh tim KKN sehingga peserta dapat mengamati tahapan pengolahan dari awal hingga akhir. Diskusi interaktif dilakukan untuk memfasilitasi pertanyaan mengenai teknik memasak, penyajian, hingga peluang pemasaran. Dengan metode ini, kegiatan berlangsung lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Bahan dasar yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain jagung popcorn, mentega, gula, pewarna, perasa, dan air. Pemilihan bahan didasarkan pada ketersediaan di toko-toko sekitar desa serta minimnya kebutuhan alat khusus untuk pengolahan. Jagung popcorn relatif murah dan dapat dibeli dalam jumlah besar sehingga cocok untuk produksi skala kecil (Ismail et al., 2024). Mentega berfungsi sebagai medium pemanas sekaligus penambah aroma sehingga popcorn lebih gurih dibandingkan menggunakan minyak goreng biasa (Taufik, 2022). Sementara itu, gula, pewarna, dan perasa digunakan untuk memberikan variasi rasa dan tampilan yang lebih menarik. Adanya variasi rasa ini membuka kemungkinan diversifikasi produk sehingga tidak hanya terbatas pada rasa

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

original. Dengan demikian, peserta dapat memiliki preferensi rasa sesuai kebutuhan pasar atau selera keluarga masing-masing.

Berikut adalah tahapan sederhana dalam pembuatan popcorn yang dipraktikkan pada kegiatan sosialisasi:

1. Masukkan mentega $\frac{1}{2}$ sendok makan
2. Masukkan jagung secukupnya
3. Tunggu sampai beberapa biji jagung meletup
4. Segera tutup panci sampai tidak terdengar suara letupan
5. Angkat popcorn tersebut, masukkan ke wadah
6. Untuk memberi rasa pada popcorn, masukkan margarin $\frac{1}{2}$ sendok pada kual
7. Masukkan 4 sendok gula pasir
8. Tambahkan air sedikit, tunggu sampai gula mencair
9. Masukkan beberapa tetes pewarna
10. Setelah tercampur aduk lalu matikan api kompor tunggu sampai gula tersebut sedikit dingin
11. Setelah itu masukkan popcorn dan aduk hingga tercampur rata

Proses demonstrasi ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Para ibu rumah tangga terlihat mengikuti setiap tahapan dengan seksama dan mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang belum dipahami. Beberapa peserta menanyakan tentang teknik pemanasan agar popcorn tidak gosong dan bagaimana memilih pewarna makanan yang aman. Selain itu, muncul pula pertanyaan mengenai cara membuat rasa asin mentega dan rasa karamel yang sedang populer di pasaran. Setelah demonstrasi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi hasil olahan sebagai bentuk evaluasi rasa dan tekstur. Kegiatan ini juga berhasil membangkitkan minat peserta untuk mencoba membuat popcorn sendiri di rumah. Secara keseluruhan, demonstrasi membantu peserta memahami bahwa usaha makanan ringan seperti popcorn memiliki prospek yang mudah dijalankan dan tidak membutuhkan peralatan mahal.

Pada tahap akhir kegiatan, tim KKN menjelaskan aspek keberlanjutan dan peluang usaha dari produksi popcorn skala rumahan. Peserta diberikan penjelasan mengenai estimasi modal awal, potensi harga jual, serta strategi pemasaran sederhana di lingkungan desa. Misalnya, produk dapat dijual melalui sistem pre-order, dititipkan di

warung, atau dipasarkan saat kegiatan desa. Pembahasan juga menyentuh aspek pengemasan, karena kemasan yang menarik dapat meningkatkan minat pembeli sekaligus memperpanjang daya simpan produk. Peserta tampak cukup antusias membahas peluang usaha ini karena produk popcorn tidak membutuhkan proses produksi yang rumit dan bahan bakunya tidak mudah basi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ibu rumah tangga mampu mengembangkan keterampilan menjadi sumber pendapatan alternatif, baik secara individu maupun kelompok. Secara umum, program ini berhasil membuka wawasan peserta mengenai peluang usaha olahan pangan sederhana yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Pemetaan (*Mapping*) Desa Lantek Barat

Gambar 3. Anggota Kelompok KKN 07 bersama Kepala Desa Lantek Barat



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Program pemetaan Desa Lantek Barat merupakan salah satu kontribusi kelompok KKN dalam penyediaan data spasial dan informasi wilayah yang dapat mendukung proses administrasi, dokumentasi, dan perencanaan pembangunan desa. Program ini dirancang karena sebagian desa masih belum memiliki peta administrasi yang terstandar dan terbaru, padahal peta tersebut merupakan dokumen penting untuk pendataan wilayah. Peta administrasi dapat menunjukkan batas-batas desa, persebaran permukiman, fasilitas umum, jalur jalan, serta sarana pelayanan masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam tata kelola desa. Selain bersifat teknis, program ini juga memberikan dampak edukatif kepada perangkat desa sebagai bentuk transfer ilmu. Program ini sejalan dengan kebutuhan digitalisasi manajemen pemerintahan desa yang

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

semakin berkembang untuk mendukung akurasi data. Dengan demikian, program pemetaan termasuk program strategis yang bermanfaat secara jangka panjang bagi desa.

Pelaksanaan program dimulai dari tahap survei lapangan untuk mengumpulkan informasi awal terkait kondisi wilayah desa. Survei ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta pencatatan titik koordinat menggunakan perangkat GPS sederhana. Observasi berfokus pada pencatatan fasilitas desa, seperti jalan, balai desa, sekolah, rumah ibadah, dan unit layanan publik lainnya. Sementara wawancara dilakukan dengan perangkat desa untuk mengonfirmasi informasi administratif, seperti batas dusun, jumlah RT, dan jarak antar fasilitas. Tahap survei ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi faktual di lapangan, sehingga tidak terjadi perbedaan data saat proses pemetaan digital dilakukan. Hasil survei lapangan kemudian dicatat dan diklasifikasikan dalam tabel data spasial untuk memudahkan pengolahan pada tahap berikutnya. Tahapan survei menjadi fondasi utama keberhasilan penyusunan peta.

Tahap selanjutnya adalah pengolahan data spasial menggunakan perangkat lunak ArcGIS yang berfungsi sebagai alat utama dalam penyusunan peta administrasi. Data hasil survei berupa titik koordinat, batas wilayah, dan jalur jalan dimasukkan ke dalam software dalam bentuk layer. Setelah itu dilakukan proses digitalisasi melalui penggambaran batas wilayah, pemberian simbol, penataan label, dan penyesuaian skala agar peta mudah dibaca. Tahap ini membutuhkan ketelitian agar informasi pada peta tidak menimbulkan kesalahan interpretasi. Penggunaan ArcGIS dipilih karena menyediakan fitur kartografi yang lengkap dan sesuai standar pemetaan administrasi. Setelah seluruh data berhasil diolah, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan kesesuaian tampilan peta dengan data lapangan dan catatan survei. Pengolahan spasial menjadi inti kegiatan karena menghasilkan visualisasi peta yang siap digunakan untuk manajemen data desa.

Tahap berikutnya adalah validasi peta bersama perangkat desa untuk memastikan akurasi informasi yang sudah dipetakan. Validasi dilakukan dengan menyandingkan hasil peta digital dengan pengetahuan perangkat desa mengenai bentang wilayah dan persebaran fasilitas. Dalam proses ini, perangkat desa memberikan masukan terkait batas dusun, penamaan lokasi, serta penyesuaian fasilitas yang belum tercantum. Beberapa penyesuaian dilakukan berdasarkan masukan tersebut agar peta benar-benar representatif.

Validasi sangat penting karena peta administrasi yang salah dapat berdampak pada data kependudukan, pembangunan, hingga penganggaran. Setelah proses verifikasi selesai, peta dianggap final dan siap digunakan dalam dokumen administrasi desa. Selain itu, kegiatan validasi menjadi sarana diskusi mengenai pemanfaatan data spasial dalam tata kelola desa.

Selain pembuatan peta digital, program pemetaan juga dilengkapi dengan kegiatan pembuatan plang informasi lapangan sebagai penanda fisik wilayah desa. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam mengenali lokasi penting desa secara langsung tanpa harus merujuk pada peta digital. Plang informasi dibuat menggunakan desain sederhana namun jelas agar mudah dibaca dari jarak tertentu, serta ditempatkan di titik strategis yang telah ditentukan bersama perangkat desa. Pembuatan plang melibatkan proses pemilihan lokasi, pembuatan penanda, hingga pemasangan plang di lapangan. Kegiatan pemasangan plang juga memberikan edukasi mengenai pentingnya penanda visual dalam penataan wilayah dan pelayanan publik. Dengan adanya plang informasi, hasil pemetaan digital dapat memiliki representasi fisik yang memperkuat pemahaman spasial masyarakat. Dokumentasi kegiatan pemasangan plang akan dilampirkan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan dan hasil program.

Hasil akhir program ini berupa peta administrasi Desa Lantek Barat dalam format digital dan cetak yang dapat digunakan sebagai dokumen pendukung administrasi desa. Peta ini dapat dimanfaatkan untuk penyusunan RPJMDes, pendataan aset desa, pembangunan infrastruktur, hingga pengembangan profil desa. Selain itu, perangkat desa memperoleh manfaat berupa peningkatan pemahaman tentang pentingnya data spasial dalam tata kelola informasi wilayah. Program ini juga membuka peluang lanjutan seperti digitalisasi data kependudukan, pemetaan potensi desa, hingga penyusunan data mitigasi bencana di masa depan. Dengan adanya peta serta plang lapangan, Desa Lantek Barat kini memiliki dokumentasi spasial yang lebih tertata dan informatif.

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASISWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

Sosialisasi Dunia Perkuliahan

Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi Dunia Perkuliahan di MA Nurul Cholil Lantek Barat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendidikan tinggi atau perkuliahan merupakan salah satu tahapan penting dalam kehidupan generasi muda. Perguruan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, kematangan berpikir, kemampuan sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan masa depan. Melalui proses perkuliahan, mahasiswa dikembangkan menjadi pembelajar mandiri yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan hidup (Fitria et al., 2024). Proses memasuki perguruan tinggi diawali dengan penentuan tujuan pendidikan dan pemilihan program studi yang sesuai dengan minat dan bakat calon mahasiswa. Berbagai jalur seleksi tersedia, seperti seleksi nasional berbasis ujian, jalur prestasi, maupun seleksi mandiri yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Setelah melalui tahapan administratif, seleksi, dan daftar ulang, mahasiswa secara resmi mengikuti kegiatan akademik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kehidupan perkuliahan merupakan perpaduan antara pembelajaran akademik di dalam kelas dan aktivitas pengembangan diri di luar kelas. Selain mengikuti perkuliahan, diskusi, praktikum, dan evaluasi akademik, mahasiswa juga memiliki kesempatan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, kegiatan sosial, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan ini berkontribusi dalam pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, serta pembentukan jejaring profesional yang

penting bagi kesiapan masa depan (Luthfiana et al., 2024). Salah satu dampak strategis pendidikan tinggi yang perlu disampaikan kepada siswa adalah perannya dalam menurunkan potensi terjadinya pernikahan usia muda. Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan seseorang untuk menikah di usia dini. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung menunda pernikahan karena memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas, kesiapan berpikir yang matang, serta pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi sosial dan ekonomi dari pernikahan dini (Hasanah, 2025).

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai faktor protektif yang kuat terhadap pernikahan usia muda. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga memperluas aspirasi hidup serta kemampuan merencanakan masa depan secara rasional. Dengan demikian, keputusan besar dalam kehidupan, termasuk pernikahan, dipertimbangkan secara lebih matang dan bertanggung jawab (Yafid & Sari, 2025). Selain itu, pernikahan usia muda terbukti berdampak negatif terhadap keberlanjutan pendidikan dan peluang kerja. Individu yang menikah di usia dini berisiko lebih tinggi mengalami putus sekolah dan keterbatasan akses terhadap pendidikan lanjutan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia serta kesempatan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan temuan ilmiah tersebut, sosialisasi dunia perkuliahan kepada siswa tidak hanya bertujuan memperkenalkan sistem pendidikan tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi preventif dalam membangun kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan. Pendidikan tinggi membuka lebih banyak peluang hidup, memperluas pilihan karier, serta membantu menunda keputusan pernikahan hingga individu berada pada tahap kehidupan yang lebih siap secara psikologis, sosial, dan ekonomi.

Dengan demikian, pendidikan tinggi merupakan instrumen yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berpengetahuan luas, memiliki orientasi masa depan yang jelas, serta mampu mengambil keputusan hidup secara dewasa dan bertanggung jawab. Diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa-siswi Sekolah Nurul Holil 2 untuk terus belajar dan merencanakan masa depan secara matang demi kesejahteraan pribadi dan keluarga mereka di masa mendatang.

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

Sosialisasi Perilaku Berpancasila

Gambar 5. pelaksanaan sosialisasi perilaku berpancasila di SDN 2 Lantek Barat



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sosialisasi perilaku berpancasila di SDN 2 Lantek Barat dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 07 Universitas Trunojoyo Madura sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan karakter. Kegiatan ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat, dengan fokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini di lingkungan sekolah dasar (elementary school). Metode ini sejalan dengan pelaksanaan program penguatan profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk menanamkan nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif kepada peserta didik (Wahyuni et al., 2023). Pelaksanaan sosialisasi diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada siswa melalui pendekatan yang komunikatif, sesuai dengan karakter perkembangan anak. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator edukatif yang menjembatani pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dasar negara melalui diskusi interaktif, permainan edukatif, dan simulasi sederhana-strategi yang dinilai efektif dalam penginternalan nilai moral dan sosial.

Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap nilai Pancasila, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai religiusitas, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari (participatory and contextual approach sesuai praktik pendidikan karakter di sekolah dasar). Pelaksanaan kegiatan melibatkan metode

partisipatif yang bersifat aktif, seperti diskusi kelompok kecil, permainan nilai, dan pembiasaan perilaku kolektif. Pendekatan berbasis pengalaman ini sejalan dengan prinsip pembelajaran karakter yang efektif, di mana partisipasi aktif siswa mendorong internalisasi nilai Pancasila secara berkelanjutan (Fadhilah, 2018).

Mahasiswa KKN 07 Universitas Trunojoyo Madura juga berkolaborasi erat dengan guru dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan tidak hanya berhenti pada kegiatan sosialisasi saja, tetapi juga dapat diperkuat melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Peran guru sebagai teladan dan penguat nilai sangat penting, sementara mahasiswa KKN berfungsi sebagai agen perubahan yang menghadirkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Melalui sosialisasi perilaku berpancasila ini, diharapkan peserta didik di SDN 2 Lantek Barat mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran sosial bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa kepekaan, tanggung jawab, dan komitmen kebangsaan dalam mendukung pembangunan karakter generasi muda.

Website Desa

Gambar 6. Penyerahan website desa kepada perangkat desa Lantek Barat



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sistem informasi desa berbasis website merupakan media digital yang berperan penting dalam meningkatkan transparansi pemerintahan desa serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi publik. Pemanfaatan website desa memungkinkan penyampaian informasi pemerintahan, data desa, dan kegiatan masyarakat secara cepat

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASISWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

dan terstruktur, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik dan keterbukaan informasi di tingkat desa (Gigih Andira, 2023)

Website Sistem Informasi Desa Lantek Barat yang dapat diakses melalui desalantekbarat.web.id dikembangkan sebagai sarana informasi resmi Desa Lantek Barat. Website ini dibuat dan dikembangkan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 07 Universitas Trunojoyo Madura sebagai bentuk kontribusi akademik dan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung digitalisasi pemerintahan desa. Pengembangan website ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam menyajikan informasi secara digital, terstruktur, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Website tersebut memiliki struktur menu yang sistematis, yaitu Beranda, Profil Desa, Berita, dan Galeri Desa, yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi desa secara efisien. Perancangan struktur menu yang jelas dan terorganisasi merupakan aspek penting dalam pengembangan sistem informasi desa berbasis web agar dapat meningkatkan kenyamanan pengguna serta efektivitas penyampaian informasi (Munazilin & Udmah, 2024).

Menu Beranda berfungsi sebagai halaman utama yang menampilkan ucapan selamat datang dan kalimat penyambutan sebagai identitas awal website desa. Pada halaman ini juga disajikan informasi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebagai data demografis dasar desa. Selain itu, integrasi Google Maps digunakan untuk menampilkan lokasi geografis Desa Lantek Barat, sedangkan denah desa membantu pengguna memahami tata wilayah desa. Halaman beranda turut menampilkan sorotan galeri desa serta berita terbaru sebagai informasi awal yang bersifat aktual dan informatif bagi pengunjung website.

Menu Profil Desa menyajikan informasi terkait identitas dan tata kelola pemerintahan Desa Lantek Barat, meliputi visi dan misi desa, struktur pemerintahan desa, perangkat desa, serta sejarah desa. Penyajian informasi profil desa secara digital berfungsi sebagai dokumentasi resmi desa sekaligus sarana transparansi kelembagaan yang dapat diakses oleh masyarakat dan pihak eksternal. Menu Berita berfungsi sebagai media penyampaian informasi terkini mengenai kegiatan, program, dan peristiwa yang terjadi di Desa Lantek Barat. Setiap berita disajikan dalam bentuk artikel yang dapat diakses secara lengkap oleh pengguna, sehingga mendukung keterbukaan informasi publik serta

komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Keberadaan fitur berita pada website desa menjadi indikator penting dalam pengelolaan sistem informasi desa yang informatif dan akuntabel (Zidni Ilman & Ardian Pramana, 2025) serta Menu Galeri Desa menampilkan dokumentasi visual berupa foto-foto kegiatan, potensi, dan kondisi Desa Lantek Barat. Galeri ini berfungsi sebagai arsip digital sekaligus media visual yang memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas desa, serta mendukung promosi potensi desa kepada masyarakat luas.

Secara keseluruhan, website Sistem Informasi Desa Lantek Barat merupakan implementasi sistem informasi desa berbasis web yang dikembangkan melalui kolaborasi antara pemerintah desa dan Mahasiswa KKN 07 Universitas Trunojoyo Madura. Website ini berperan sebagai media informasi, dokumentasi, dan transparansi pemerintahan desa yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mendukung transformasi digital di tingkat desa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 07 Universitas Trunojoyo Madura di Desa Lantek Barat berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat serta perangkat desa. Berbagai program pengabdian yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat, baik dalam aspek pemberdayaan ekonomi, pendidikan, penguatan karakter, maupun tata kelola desa berbasis teknologi. Sosialisasi pembuatan pupuk kompos dan popcorn memberikan keterampilan praktis yang berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya petani dan ibu rumah tangga.

Program pemetaan desa dan pengembangan website desa berkontribusi dalam penyediaan data administratif yang akurat serta meningkatkan transparansi dan akses informasi publik. Sementara itu, sosialisasi dunia perkuliahan dan perilaku berpancasila berperan dalam meningkatkan kesadaran pendidikan serta pembentukan karakter generasi muda. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu secara kontekstual. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan menuju Desa Lantek Barat yang lebih mandiri dan sejahtera.

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

DAFTAR REFERENSI

- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Ekawandani, N., & Alvianingsih,); (2018). EFEKTIFITAS KOMPOS DAUN MENGGUNAKAN EM4 DAN KOTORAN SAPI. *TEDC*, 12(2).
- Fadhilah, N. (2018). Penguatan nilai-nilai pancasila di sekolah dasar. In *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* (Vol. 15, Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education role in early marriage prevention: evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Gigih Andira. (2023). SISTEM INFORMASI DESA BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN PRODUK UMKM DAN LAYANAN MASYARAKAT DI DESA BAPANGSARI KABUPATEN PURWOREJO. *Jurnal Teknik Informatika*, 15.
- Hasanah, H. (2025). Dampak Kausal Pendidikan terhadap Pernikahan di Indonesia: Temuan Empiris dari Pendekatan Sharp Regression Discontinuity Design. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN*, 14(1), 22–40. <https://doi.org/10.29244/jekp.14.1.2025.22-40>
- Hidayat, N., Permatasari, T., & Tinggi Agama Buddha Nalanda, S. (n.d.). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan Studi Kelayakan dalam Konteks Sosial Budaya. *Journal Of Social Science Research*, 3, 4174–4189.
- Irfan, D. M., & Aliyyah, R. R. (2024). Persepsi Mahasiswa: Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3.
- Ismail, I., Rahmah, P., & Minarti, A. (2024). Inovasi Teknologi dalam Upaya Peningkatan Nilai Jual melalui Diversifikasi Produk Olahan Jagung pada

- Kelompok Tani di Kabupaten Soppeng. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 627–636. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4732>
- Komala Ria. (2024). Karakterisasi Karbon Aktif Pelet Kulit Kacang Tanah Dan Aplikasinya Pada Limbah Pewarna Sintesis. *Jurnal Redoks*, 9, 1.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74–84.
- Luthfiana, U., Suci, E., & Sulistyaningrum, E. (2024). Pengaruh Pendidikan terhadap Pernikahan Anak Perempuan: Evaluasi Dampak Program Bantuan Siswa Miskin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 13, 115–136.
- Maella Setyaningsih, Asti Rahayu Gunawan, Rafika Ratik Srimurni, Fajrian Nugraha, Siti Munawaroh, & Nur Jihan Kurniati. (2023). Peran Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciptasari. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 699–711. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1465>
- Munazilin, A., & Udmah, L. (2024). Sistem informasi potensi desa berbasis web untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Information System and Application Development*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.26905/jisad.v2i1.11991>
- Nur Faizah, E., & Lubis, S. (2023). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan di Pulau Mubut Darat, Laut dan Caros. *Sigma: Jurnal Sinergi Mengabdi*, 1.
- Taufik, M. (2022). SOSIALISASI PROSES PRODUKSI POPCORN SOCIALIZATION OF POPCORN PRODUCTION PROCESS. *Jurnal Qardhul Hasan*, 8(1). https://youtu.be/qVuGe_qYm0E
- Wahyuni, N., Seltika Canta, D., Hermawansyah, A., & Setyaningsih, E. (2023). Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Generasi Z di Era Digital. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>
- Yafid, B., & Sari, W. (2025). The Role of Education in Preventing Early Marriage and Impact on Family Law in Indonesia Article history. *International Journal of*

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA LANTEK BARAT: PERAN MAHASIWA MENUJU DESA MANDIRI SEJAHTERA

Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS), 7(1), 314–318.
<https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i1.6913>

Zidni Ilman, M., & Ardian Pramana, D. (2025). Sistem Informasi Pelayanan Desa Berbasis Website dengan Framework Laravel (Studi Kasus : Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu). In *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Peradaban (JSITP)* (Vol. 6, Issue 2). www.journal.peradaban.ac.id